

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan yakni kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuannya. Tingkat literasi keuangan yang tepat akan mampu menghasilkan seseorang pengambilan keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangannya. Adapun selain itu, literasi keuangan yang mengalami kurang memahami dalam perencanaan keuangannya maka menjurus mengambil keputusan yang belum benar.²²

Menurut Lusardi dan Mitchell, mengatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengetahuan intelektual individu yang mempengaruhi perilaku mengelola keuangan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.²³ Sedangkan menurut Sholeh, mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar dapat terpenuhi melalui literasi keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan, seseorang dapat memanfaatkan sumber daya finansial secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan pribadi.²⁴

²² Rosalia Dalima Landang, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maasaraswati Denpasar”, *Jurnal EMAS* 2, no. 2 (2021): 51–53.

²³ A . Lusardi dan O.S. Mitchell, “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence,” *Journal of Economic Literature*, 2014, 5–44.

²⁴ B. Sholeh, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 57.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan salah satu dasar bagi seseorang untuk selamat dari masalah keuangan. Sulit keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan tetapi karena kesalahan dalam mengelola keuangan.²⁵

Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan hanya sekadar pengetahuan atau teori, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan cerdas dalam mengelola aset yang dimiliki. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang positif bagi keuangan individu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²⁶ Pengelolaan keuangan sangat berkaitan dengan tingkat literasi keuangan dimana tingginya literasi keuangan mendorong pribadi dalam mengatur keuangannya menjadi lebih baik.²⁷ Dengan pengelolaan yang baik dan tepat mampu mencapai kesejahteraan finansial. Pemahaman dan pengetahuan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan dengan baik.

2. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan salah satu keahlian setiap individu dalam mengambil keputusan keuangan terkait dengan peraturan keuangan pribadinya. Menurut

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia" 4, no. 1 (2017): 75–84.

²⁶ Johannes Baptista Halik, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar," *Accounting Profession Journal* 5, no. 1 (2023): 51–66.

²⁷ Arianti, *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*, 251.

Nabanan, keilmuan maupun pengetahuan keuangan menjelaskan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan yaitu:²⁸

a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*)

Pengetahuan yang pengetahuan dasar ini mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, utang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan ini umumnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam investasi atau pembiayaan, yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan yang bagaimana cara mengelola pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan yang efektif. Salah satu proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

b. Pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*)

Manajemen uang melibatkan bagaimana strategi setiap individu dalam mengelola dana mereka dan keahlian guna mendeskripsikan sumber pendapatan pribadi. Manajemen uang juga berkaitan dengan cara individu memprioritaskan pemakaian uang dan merencanakan budget.³⁰ Semakin baik pemahaman seseorang tentang literasi keuangan, semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek kehidupan yang perlu diperhatikan, baik secara pribadi maupun bisnis.

²⁸ D. Nabanan dan I. Sadalia, "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara," 2021, 1–5.

²⁹ Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 1, no. 2 (2012).

³⁰ Irmani Rrm dan Naila al Kholilah, "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya," *Journal of Business and Banking* 3, no. 1 (2013): 69–80.

c. Pengetahuan mengenai kredit dan utang

Aspek literasi keuangan ini berupa suatu aktivitas atau kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis yang berhubungan dengan permasalahan pengkreditan di suatu bank atau perusahaan pembiayaan keuangan serta mampu mengelola dengan baik. Kredit ini adalah utang atau peminjaman individu kepada individu maupun badan usaha, sedangkan utang adalah kewajiban finansial yang timbul dari penggunaan kredit tersebut.

d. Pengetahuan mengenai Tabungan dan Investasi

Menabung sebaiknya diterapkan sejak dini karena dapat membantu mengembangkan perilaku kedisiplinan, bijak dalam pengeluaran dan menghargai uang. Menghargai uang berarti memperoleh barang yang diperlukan menghindari pemborosan. Menabung adalah menyimpan perolehan guna menyiapkan keperluan di masa mendatang. Investasi adalah salah satu komitmen untuk menanamkan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Dalam berinvestasi, terdapat banyak pilihan seperti investasi tanah, emas maupun asset.³¹

e. Pengetahuan mengenai manajemen risiko

Risiko merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya kerugian finansial. Proses manajemen risiko meliputi mengidentifikasi peluang akibat yang akan dengan menyelidiki penyebab risiko hingga timbulnya peristiwa yang tidak diharapkan, serta dapat

³¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

mengidentifikasi keuangan dari risiko tersebut melalui pengujian serta menilai risiko. Analisis risiko bertujuan agar memahami karakteristik risiko secara mendalam sehingga dampak lebih mudah dikendalikan. Kemudian, memilih metode yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut, termasuk dengan mengelola diversifikasi yang berarti menyebarkan eksposur yang dimiliki.³²

B. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang mencerminkan cara mereka mengekspresikan diri, dipengaruhi oleh karakteristik pribadi serta interaksi sosial yang mereka alami sepanjang hidup.³³ Menurut Azizah, gaya hidup mencerminkan cara berpikir seseorang dalam beraktivitas, minat, serta cara mereka mengelola dan membelanjakan uangnya. Inilah yang menyebabkan anak muda masa kini sering kesulitan dalam mengendalikan diri.³⁴ Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai cara seseorang mengatur waktu dan sumber daya yang dimilikinya, seperti tenaga, uang, dan pikiran.

Gaya hidup menggambarkan pola konsumsi yang menggambarkan preferensi seseorang dalam berbagai aspek serta cara mereka mengalokasikan waktu dan uang. Menurut Wahyuni, gaya hidup adalah kesadaran dalam memilih bagaimana uang dan waktu digunakan untuk

³² Bramantyo Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat* (Jakarta: Binaman Pressindo, 2008).

³³ Philip Kotler dan Keller Kelvin Lane, *Marketing Management*, ed. ke-15 (London: Pearson Education, 2016).

³⁴ N. S. Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 2 (2020): 92–101.

konsumsi dan aktivitas.³⁵ Sedangkan menurut Pohan, gaya hidup masyarakat tidak selalu disebabkan oleh kebutuhan, tetapi oleh pengaruh model yang diambil dari lingkungan sekitar, terutama dari media sosial dan teknologi seperti handphone. Meskipun demikian, tidak semua orang memiliki perilaku gaya hidup konsumtif, namun hanya beberapa atau sebagian saja.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berkaitan dengan pola konsumsi dan pemanfaatan waktu seseorang, yang mencerminkan pilihan pribadi mereka. Pelaku pasar perlu menyesuaikan diri dengan preferensi dan keputusan pembelian konsumen. Gaya hidup dipengaruhi oleh faktor sosial dan kemajuan zaman, seperti pengaruh dari orang lain dan kemudahan teknologi seperti handphone dan media sosial. Walaupun tidak semua orang menjalani gaya hidup konsumtif, perubahan ini terjadi karena sering kali dipengaruhi oleh keinginan, bukan hanya kebutuhan dasar.

2. Indikator Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagaimana cara seseorang dalam mengalokasikan uang dan waktunya, Menurut Setiadi, gaya hidup terbagi menjadi 3 yaitu:³⁶

a. Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli/ digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk

³⁵ R. Wahyuni, "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalu Kota Padang," *Jurnal Benefit* 4, no. 3 (2019): 548–59.

³⁶ Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

mengisi waktu luang. Aktivitas mengacu pada bagaimana setiap individu menghabiskan waktu dan uang mereka miliki.

b. Minat (*Interests*)

Minat adalah sesuatu hal yang menjadi minat apa saja yang ada di konsumen yang dianggap penting dalam kehidupan dan berinteraksi sosial. Menggambarkan keinginan, kesenangan, kegemaran serta kepentingan yang menjadi ketertarikan dan perhatian seseorang.

c. Opini (*Opinions*)

Opini adalah jawaban lisan atau tertulis yang diberikan seseorang sebagai respon terhadap situasi stimulus, dimana terdapat semacam pertanyaan yang diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa di masa yang akan datang, dan pertimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

C. Manajemen Keuangan Pribadi

1. Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah kreativitas dan pengetahuan mengatur sumber daya pendapatan penghasilan pribadi atau pendapatan secara tersusun dan sistematis. Cara mengelolanya tidaklah ringan karena melibatkan serangkaian prosedur yang harus dijalankan. Namun, memahami pengelolaan keuangan pribadi merupakan cara awal yang tepat dalam mengatur keuangan pribadi. Setiap individu perlu mengelola keuangan untuk menyeimbangkan

pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat memaksimalkan manfaatnya. Individu yang mampu mengatur keuangan dengan baik akan mencapai kesejahteraan.

Menurut Herlindawati dalam Kusumawati, manajemen keuangan pribadi adalah proses mencapai tujuan finansial individu dengan menggunakan dasar-dasar ilmu manajemen keuangan yang terorganisir secara sistematis.³⁷ Sedangkan menurut Giltman dalam Rifqi et al., bahwa manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya finansial yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen merupakan dua komponen utama yang membentuk manajemen keuangan pribadi.³⁸

Perencanaan keuangan yang sangat penting untuk setiap orang dan mengelola uang mereka sendiri dan menikmati kehidupan yang sejahtera. Setiap orang perlu memiliki rencana keuangan pribadi untuk mencapai target dan kewajiban finansial, memastikan purna tugas yang sejahtera memperoleh kestabilan ekonomi, mengambil keputusan finansial yang bijaksana, dan memanfaatkan setiap kesempatan finansial yang ada. Setiap hari, individu membuat ratusan keputusan, kebanyakan dari keputusan ini cukup sederhana dengan dampak minimal, sementara beberapa lainnya cukup kompleks dan memiliki efek jangka panjang pada situasi pribadi dan finansial mereka.

Dengan perencanaan keuangan yang tepat menjadikan keuangan yang baik.

³⁷ D. Kusumawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19" 7, no. 1 (2021): 18–32.

³⁸ M. Rifqi dan Prasetyo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Love of Money dan Minat Investasi di Pasa Modal Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta)," in *Prosiding SNAM PNJ*, 2022, 1–11.

2. Indikator Manajemen Keuangan Pribadi

Warsono berpendapat bahwa untuk mencapai kebebasan finansial, setiap individu perlu memiliki dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pengelolaan keuangan pribadi yang sehat. Perencanaan yang baik mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran lebih efisien. Seberapa jauh pemahaman dan penerapan seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan pribadi terdapat empat indikator, yaitu:³⁹

a. Penggunaan dana

Pendanaan yang tersedia dapat dari berbagai macam tempat, namun yang mengalami perhatian penting adalah bagaimana mengalokasikannya secara efektif. Pengalokasian dana harus didasarkan pada prioritas yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan kebutuhan yang harus dipenuhi. Penting juga untuk memperhatikan perbandingan untuk pemanfaatan dana tidak hanya berfokus terkait kebutuhan saja. Penggunaan dana yang efisien mampu menghasilkan perencanaan yang baik. Dengan ini menggunakan dana lebih tepat bermanfaat bagi setiap individu maupun keluarga.

b. Penentuan sumber dana

Seseorang perlu mempunyai keterampilan agar mengenali dan mengetahui sumber uang, seperti pekerjaan, dukungan keluarga, atau pendapatan lainnya. Ada beragam aktivitas yang bisa menghasilkan uang,

³⁹ W. Warsono, "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi" 13, no. 2 (2010): 137–52.

dan dengan kemampuan ini, individu dapat mengeksplorasi dan menuntut pilihan modal yang berbeda-beda untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

c. Manajemen Resiko

Selanjutnya, keamanan yang sangat diperlukan dalam menanggapi kejadian tak terduga, seperti masalah kesehatan mendadak, dana pendidikan anak, atau keperluan mendesak lainnya. Salah satu cara umum untuk mengatasi kejadian tak terduga ini adalah melalui jaminan. Manajemen risiko melibatkan cara mengelola potensi ancaman yang mungkin terjadi serta bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari kejadian tak terduga dan memastikan keamanan finansial.

d. Perencanaan masa depan

Perencanaan merupakan cara penting yang perlu dilakukan oleh setiap individu. Dengan perencanaan yang cermat, anda dapat menyiapkan kebutuhan masa depan melalui investasi saat ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi

Berdasarkan Diyan Lestari faktor dari pengelolaan keuangan individu terdapat tiga yaitu pengetahuan keuangan, *financial attitude* dan *parental income*.⁴⁰ Berikut penjelasan mengenai 3 faktor tersebut:

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah serangkaian langkah atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman,

⁴⁰ Diyan Lestari, *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Keuangan*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama,2022), 34

keterampilan, dan keyakinan individu dan masyarakat agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

b. *Financial Attitude*

Menurut Dyan Arintowati *financial attitude* adalah cara pandang seseorang terhadap praktek manajemen keuangan, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti gaya hidup, pendidikan, status sosial, usia dan demografi. Ini mencerminkan bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka dan dapat menjadi prinsip dalam pengambilan keputusan keuangan.⁴¹

c. *Parental Income*

Parental Income merupakan pemasukan maupun penghasilan orang tua, termasuk dicakup oleh penghasilan yang bermula bersumber dari terlibat tindakan langsung atau sumber lain, yang dapat dihitung secara finansial dan dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga.

4. Hubungan Antar Variabel

- a. Hubungan antara literasi keuangan (X_1) terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai cara seseorang dalam mengelola keuangannya dalam sehari-hari. Pengelolaan keuangan sangat berkaitan dengan tingkat literasi keuangan dimana tingginya literasi keuangan mendorong pribadi dalam mengatur keuangannya menjadi lebih baik.⁴² Literasi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan baik dan memilih jenis investasi yang sesuai dengan

⁴¹ Dyan Ariantowati, *Investigasi Akuntabilitas Akuntansi dalam Perilaku Berbudaya* (Malang: CV Peneleh, 2022), 186.

⁴² Arianti, *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*, 251.

situasi keuangan mereka.⁴³ Pengelolaan keuangan pribadi akan menjadi lebih baik jika didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan.⁴⁴ Ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

b. Hubungan antara gaya hidup (X_2) terhadap manajemen keuangan pribadi.

Gaya hidup merupakan bagaimana cara setiap individu dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup diartikan sebagai cara seseorang dalam mengatur waktu dan sumber daya yang dimilikinya, seperti tenaga, uang dan pikirannya. Semakin baik seseorang dengan mengatur gaya hidup secara tepat, pengelolaan keuangan pribadi akan semakin membaik.⁴⁵ Seseorang yang tidak terlalu peduli dengan status atau gengsi akan lebih memilih menjalani kehidupan yang sederhana dan hanya memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mereka cenderung mengesampingkan kesenangan yang sifatnya hanya untuk hiburan.⁴⁶ Sejalan dengan penelitian Aulianingrum yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.⁴⁷

⁴³ E. N. Syarifah dan I. Yuliana, "Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 12, no. 2 (2022).

⁴⁴ Mulyati, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga."

⁴⁵ A. Noviani, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau" (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

⁴⁶ Tambunan, *Buku Perilaku Konsumen Final 1*.

⁴⁷ Aulianingrum, "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Tua dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa."

- c. Hubungan antara literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki dampak pada kondisi keuangan. Menurut Yushnita, pengelolaan keuangan merupakan salah satu kompetensi fundamental yang diperlukan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen yang diambil setiap hari dapat memengaruhi keamanan finansial dan standar hidup seseorang.⁴⁸

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh N.A Putri dan Lestari pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.⁴⁹

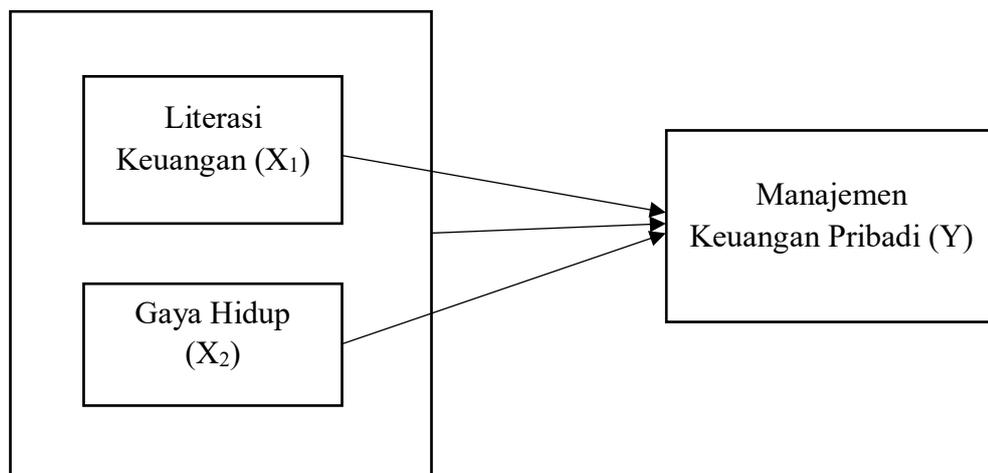
Maka literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa saat ini dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan akan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi. Hal ini dapat dijadikan acuan supaya mereka dapat mengatur keuangannya sendiri dengan lebih efektif dan efisien. Literasi keuangan pada setiap individu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebutuhan finansial yang efisien. Sedangkan gaya hidup mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dengan faktor teman dan media sosial.

⁴⁸ A. N. Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017).

⁴⁹ Putri dan Lestari, "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta."

5. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup dengan manajemen keuangan pribadi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan model kerangka konseptual sebagai berikut:



Keterangan:

- Garis Putus-putus = secara simultan
- Tanda Panah = secara parsial

Untuk literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variable bebas (*variable independent*) sedangkan manajemen keuangan pribadi sebagai variable terikat (*variable dependent*). Literasi keuangan (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi, Gaya Hidup (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi. Maka dengan pemahaman baik tentang literasi keuangan akan mampu dan mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mampu mengatur keuangan dengan baik.